

Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang

Abdul Rouf dan Raghda Lufita

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

e-mail: Abrouf671@gmail.com, raghda@gmail.com

Abstraction

This study aims to find out how the role of teachers in the implementation of the Curriculum 2013, what are the inhibiting factors for teachers in curriculum implementation at MIN 1 Jombang.

This study included qualitative descriptive research. In collecting the data, the author uses the method of observation, interviews and documentation. While for the analysis the author uses data reduction, data presentation, draw conclusions.

The results of this study are that the Implementation of the Curriculum 2013 at MIN 1 Jombang in general has gone well starting from the preparation stage to the evaluation phase. Because from the beginning of the appointment of MIN 1 Jombang as the only school at the SD / MI level that uses Curriculum 2013 in Jombang, there is always assistance from the Government regarding the procedures for implementing the Curriculum 2013. Therefore, the school held an enrichment as a form of adding material for class VI students to be better prepared to face the National Examination. Because in Jombang the implementation of the National Exams at the elementary / MI level still uses the KTSP curriculum system.

Keywords: The Role of Teachers, Implementation of Curriculum 2013

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013, apa saja faktor penghambat guru dalam implementasi kurikulum di MIN 1 Jombang.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan datanya, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 1 Jombang secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Karena dari awal penunjukan MIN 1 Jombang sebagai satu-satunya sekolah

di tingkat SD/MI yang menggunakan Kurikulum 2013 di Jombang, selalu ada pendampingan dari Pemerintah tentang tata cara implementasi kurikulum 2013. Adapun faktor yang menjadi penghambat implementasi kurikulum adalah kurangnya pendalaman materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pihak sekolah mengadakan pengayaan sebagai bentuk penambahan materi untuk siswa kelas VI agar lebih siap menghadapi Ujian Nasional. Karena di Jombang pelaksanaan UN tingkat SD/MI masih menggunakan sistem kurikulum KTSP.

Kata Kunci: Peranan Guru, Implementasi Kurikulum 2013

A. Pendahuluan

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.¹

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik.² Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta, PT. Bumi aksara, 2014), hlm. 36

²Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta; Cakrawala Ilmu, 2015), hlm. 75

tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.³

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum yang berlaku ini diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan Kurikulum 2013.⁴

Namun, isu terhangat saat ini adanya penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari kalangan pendidikan maupun dari masyarakat umum. Kurikulum 2013 justru dianggap dapat memasung kreativitas dan otonomi di bidang pendidikan karena kurikulum dan persiapan proses pembelajaran akan disediakan dalam bentuk produk jadi (*completely-built up product*). Di sisi lain, sebagian orang beranggapan justru dengan adanya kurikulum 2013 dapat memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang.⁵

Namun demikian perkembangan kurikulum sering kali menemukan banyak masalah yang memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Demi mewujudkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, perlu adanya upaya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang terakhir diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dan tahun ajaran 2013 giliran KTSP diperbaharui dengan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan kualitas pendidikan nasional.⁶

Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas. Selain dengan kesiapan pemerintah dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini, peran guru juga merupakan hal penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam hal ini guru lebih besar kesempatannya menjadi pengembang kurikulum dalam kelasnya. Akhirnya kurikulum dapat dipandang sebagai cetusan jiwa

³Syarwan Ahmad., "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah", dalam Jurnal Pencerahan, Vol. 8, No. 2, 2014, hlm. 98

⁴*Ibid.*, hlm. 99

⁵*Ibid.*, hlm. 100

⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 23

pendidik yang berusaha untuk mewujudkan cita-cita dan nilai-nilai yang tertinggi dalam kelakuan anak didiknya. Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.⁷ Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.

Dalam pendidikan formal kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sering kali dilakukan inovasi kurikulum untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum. Tetapi terlalu seringnya inovasi dilakukan mengakibatkan dampak positif dan negatif. Seperti kita tahu kurikulum memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Terjadinya pembaruan pendidikan pada umumnya mempunyai kecenderungan mengemban misi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.⁸

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.⁹

Namun demikian perkembangan kurikulum seringkali menemukan banyak masalah yang seringkali memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Dalam perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan pembaharuan dan perbaikan kurikulum yang tidak lain semuanya bertujuan mencapai hasil yang maksimal.

Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum itu juga berdampak pada mata pelajaran PAI, yang meliputi Al Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu pada Penelitian ini penulis ingin menjelaskan apa saja peran guru PAI

⁷Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta; Hikayat Publishing, 2001), hlm. 31

⁸Muzamiroh Mida, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013), hlm. 20

⁹E. Mulyasa, *Pengembangan dan*, hlm. 14

dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang.

B. Landasan Teori

1. Profil Guru

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.¹⁰

Rabinranath Tagore, menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritualitas anak-anak India.¹¹ Guru adalah sosok yang rela meluangkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.¹² Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah yang dalam perkembangannya masih membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.¹³

Pengertian pendidik dalam pandangan Islam hampir sama dengan teori barat, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹⁴ Pertanyaan yang menggelitik kemudian, siapakah guru itu?

Dalam hadist Nabi disebutkan:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي.

“Tubanku telah mendidikku, maka menjadi baiklah pendidikanku”. (H.R. Ibnu Hibban)¹⁵

¹⁰Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 39

¹¹Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta; Hikayat Publishing, 2001), hlm. 11

¹²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2011), hlm. 1

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 74

¹⁵Abd. Majid Khon, *Ulumul Hadits*, (Jakarta : AMZAH, 2008) hal. 83

Dalam penggalan hadis ini, maka nyatalah bahwa Allah SWT adalah Pendidik Agung bagi para Nabi dan seluruh alam semesta. Dja'far Siddik mengatakan, “Dialah *Muaddib* Agung dan Dia pulalah *Murabbi* Agung yang telah mendidik para Nabi dan Rasul-Nya. Dia juga *Mu'allim* Agung yang telah membelajarkan Adam as, nenek moyang umat manusia tentang segala sesuatu.”¹⁶

Dari berbagai pandangan di atas, penulis berpendapat bahwa guru orang dewasa yang bergerak di bidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal keterampilan untuk hidup bermasyarakat dan siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, guru harus mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Guru bukan lagi sebagai pusat dalam kegiatan belajar. Kini siswa harus menemukan sendiri suatu konsep yang sedang dipelajari, sehingga pemahaman siswa dalam konsep tersebut akan lebih mendalam. Peran guru sebagai pembimbing sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar, karena guru harus mendapatkan perhatian dan Madrasah Ibtidaiyah Negeriat siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Kunci keberhasilan suatu pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalisme guru, meskipun sekarang teknologi sudah canggih dan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Guru tidak boleh berubah dalam fungsinya sebagai transformer ilmu bagi peserta didik yang membimbing peserta didiknya didalam proses pencarian kebenaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan, karena seorang guru adalah contoh bagi para peserta didiknya di dalam karakter dan tindakan.

Peranan guru sangat menentukan pendidikan di Indonesia. Guru harus mampu memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yang berfokus pada karakter dan sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Hal yang terpenting adalah guru mampu untuk bekerjasama dengan guru lainnya sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif. Adapun peranan guru yang lebih spesifik, yakni:

- a. Guru sebagai perencana.
- b. Guru sebagai pemimpin.

¹⁶Dja'far Siddik, *Konsep Dasar*, hlm. 78

- c. Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat pembelajaran.¹⁷

Guru yang mempunyai kemampuan profesional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.¹⁸ Dengan seorang guru yang profesional siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Oleh karena itu, pembicaraan tentang profil guru pada hakikatnya adalah pembicaraan tentang kompetensi profesional guru. Secara lebih spesifik, kompetensi dimaksud dapat dilihat dari kriteria profesional jabatan guru mencakup fisik, kepribadian, keilmuan dan keterampilan. Dalam pengembangannya kemudian berupa kemampuan dasar (kepribadian), kemampuan mengajar, dan kemampuan keterampilan. Secara lebih rinci sebagai berikut:

- a. Kemampuan Dasar Guru (Kepribadian) berupa: beriman dan bertakwa, berwawasan Pancasila, mandiri penuh tanggungjawab, berwibawa, berdisiplin dan berdedikasi, bersosialisasi dengan masyarakat, dan mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikannya.¹⁹
- b. Kemampuan umum guru (kemampuan mengajar): menguasai ilmu pendidikan dan keguruan, menguasai kurikulum, menguasai didaktik metodik umum, menguasai pengelolaan kelas, melaksanakan monitoring dan evaluasi peserta didik, kemampuan pengembangan dan aktualisasi diri.²⁰
- c. Kemampuan khusus (pengembangan keterampilan mengajar), meliputi: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.²¹

Dalam kurikulum 2013, guru merupakan sebuah “tokoh utama” dalam implementasi kurikulum harus benar – benar disiapkan jauh sebelum kurikulum 2013 diputuskan untuk dilaksanakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Semua guru harus diberdayakan dan dituntut

¹⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008) hlm. 45

¹⁸Adibah, “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswadi MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang” dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 671

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 190

²⁰*Ibid.*, 192

²¹*Ibid.*,

harus paham tentang substansi kurikulum dan pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Sebelum kita membahas tentang implementasi kurikulum 2013, pertama kali yang harus kita sepakati ialah makna kurikulum. Kurikulum pada mulanya dari kata “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang bermakna tempat berpacu yang dapat diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali.²² Menurut Muslih (dalam Paduppai, 1998: 42-43), mengemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan KBM di sekolah.²³ Adapun menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 4), memberikan definisi kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan KBM.²⁴ Jika kita mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada dua dimensi kurikulum, yang *pertama* adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang *kedua* adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.²⁵

Kurikulum tidak ada begitu saja dan kemudian keberadaannya juga dibiarkan begitu saja, namun kurikulum perlu disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang ada. Karena pada dasarnya istilah kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami secara langsung oleh siswa dan mempengaruhi pribadinya. Pengertian kurikulum juga sering dikaitkan dengan beberapa dimensi seperti, dimensi ide, dimensi rencana, dimensi aktifitas dan dimensi hasil.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan

²²Muzamiroh Mida, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013), hlm. 13

²³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2014) hlm. 15

²⁴*Ibid.*

²⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.²⁶

Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Yang menjadi pusat perhatian pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam hal ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan yang diterima di sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari Kompetensi Inti, yaitu:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan;
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.

Di dalam kurikulum 2013 yang menekankan kepada aspek sikap juga mengharuskan guru menjadi tauladan yang baik, agar siswa terbiasa dengan penanaman karakter yang baik. Dalam proses penilaian sikap, guru juga harus memiliki penilaian yang akurat melalui beberapa instrumen penilaian yang ada. Peran guru dalam kompetensi sikap disini bukan hanya sebagai penilai, melainkan sebagai pembangkit perubahan dalam diri siswa. Bukan hanya menilai sejauh mana karakter siswanya di dalam kelas, namun guru juga harus melihat seberapa besar perubahan yang terjadi di dalam diri siswa. Hendaknya penilaian ini dilakukan secara akurat perindividu, karena penilaian sikap tidak bisa dinilai berdasarkan rata-rata siswa di kelas.

²⁶Syarwan Ahmad., “Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah”, dalam *Jurnal Penceraban*, Vol. 8, No. 2, 2014, hlm. 99

3. Pengembangan Kurikulum 2013

Perkembangan kurikulum yang baik diharapkan akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih aktif dan benar – benar dapat menunjukkan kompetensi yang dimilikinya lebih nyata secara aplikatif. Karena kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran secara optimal (otentik, menantang dan bermakna) daripada urusan-urusan yang bersifat administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang rumusannya antara seorang guru dengan guru belum tentu benar dan sesuai. Metodologi pembelajaran dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk kompetensi yang memiliki kemampuan berfikir dan tindak yang produktif dan aktif.

Pengembangan kurikulum 2013 harus dilakukan karena adanya tantangan yang harus dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi.²⁷

Arief Rachman mengatakan ada 4 perbedaan penekanan pesan antara kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya, yaitu:

- a. Pada kurikulum sebelumnya, pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan (fokus pada kognitif), sedangkan pada kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (fokus pada afektif/ karakter);
- b. Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran (parsial pada KTSP), sedangkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai (holistik antar mata pelajaran);
- c. Pada KTSP terjadi individual teacher, dan pada kurikulum 2013 terjadi team teaching;
- d. Evaluasi bersifat kuantitatif pada KTSP, sedangkan pada kurikulum 2013 evaluasi (proses) bersifat kuantitatif dan kualitatif.²⁸

Pengembangan kurikulum 2013 untuk meningkatkan capaian pendidikan dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu

²⁷Lihat Kompas. 2013. *Kurikulum 2013* kompas, 3 Agustus 2013

²⁸Lihat <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/20/apakah-peran-guru-dalam-pelaksanaan-kurikulum-2013-593602.html>

pembelajaran di sekolah. Efektivitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahapan yaitu efektivitas interaksi, efektivitas pemahaman, dan efektivitas penyerapan.

- a. Efektivitas Interaksi akan terwujud dengan adanya harmonisasi iklim atau atmosfer akademik dan budaya sekolah . Iklim atau atmosfer akademik dan budaya sekolah sangat kental dipengaruhi oleh manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah beserta jajarannya. Efektivitas Interaksi dapat terjaga apabila kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan. Tantangan saat ini adalah sering dijumpai pergantian manajemen dan kepemimpinan sekolah secara cepat sebagai efek adanya otonomi pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh politik daerah;
- b. Efektivitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (menyimak, mengamati, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengomunikasikan. Oleh karena itu penilaian berdasarkan proses dan hasil pekerjaan serta kemampuan menilai sendiri;
- c. Efektivitas penyerapan dapat tercipta ketika adanya kesinambungan pembelajaran secara horisontal dan vertikal.

4. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 perlu diperhatikan hal-hal berikut, yaitu:

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- b. Pengembangan potensi, kecerdasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeriat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- d. Tuntutan pengembangan daerah dan nasional.
- e. Tuntutan dunia kerja.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- g. Agama
- h. Dinamika perkembangan global.
- i. Persatuan dan nilai-nilai kebangsaan.
- j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- k. Kesetaraan jender.

l. Karakteristik satuan pendidikan.²⁹

Acuan operasional pelaksanaan kurikulum 2013 ini menunjukkan bahwa keterkaitan kurikulum dan pembelajaran juga mengikuti model siklik. Keragaman agama, potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, karakteristik satuan pendidikan, kecerdasan dan minat, tuntutan dunia kerja, jender, serta perkembangan global mempengaruhi model dan strategi pembelajaran yang dikembangkan masing-masing satuan pendidikan pada masing-masing daerah.³⁰

Strategi Implementasi Kurikulum terdiri atas:

- a. Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:
 - 1) Juli 2013: Kelas I dan IV
 - 2) Juli 2014: Kelas I, II, IV dan V
 - 3) Juli 2015: kelas I, II, III, IV, V dan VI
- b. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dari tahun 2013 – 2015
- c. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012 – 2014
- d. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari – Desember 2013
- e. Pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan: Juli 2013 – 2016.³¹

Dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran afektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Berkaitan dengan hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum, dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter

²⁹BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, Depdiknas, 2006)

³⁰Lebih lengkapnya lihat dokumen Standar Isi dari pemerintah untuk tingkat pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah 2006, Permendiknas. (2006). No. 22, 23, dan 24 *tentang pengaturan standar isi kurikulum*

³¹Workshop Kurikulum 3013 di SMP 19 Malang, 28 September 2013, Dokumen Kurikulum 2013/ KEMENDIKBUD/ Desember 2012, hlm.18.

peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologi, dan didaktis secara bersamaan.

b. Mengorganisasikan pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan tenaga ahli dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

c. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivism teaching and learning*).

d. Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter.³²

Pembelajaran dalam menyelesaikan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut maka kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standart, indikator hasil belajar, dan waktu yang harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

Implementasi yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara strategi implementasi, struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan

³²E. Mulyasa, *Pengembangan dan*, hlm. 99-125

kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, pengoptimalan implementasi kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya strategis untuk mensinergikan komponen-komponen tersebut, terutama guru dan kepala sekolah dalam membudayakan kurikulum.

Membudayakan kurikulum dapat diartikan bahwa implementasi kurikulum tersebut masuk dalam budaya sekolah, yang merefleksikan nilai-nilai dominan, norma-norma, dan keyakinan semua warga sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lain.

C. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (sebagaimana dikutip oleh Moleong) menerangkan bahwa “Penelitian Kualitatif sebagai prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.³³ Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penulis ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam tulisan ini mengenai peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang serta masalah-masalah yang ditemukan serta jalan keluarnya dalam rangka tercipta optimalisasi penyelenggaraan KBM yang baik.

Dalam Penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI setelah kurikulum berubah menjadi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. Sedangkan sumber data sekunder dalam Penelitian ini berupa buku referensi, pendapat para ahli yang terkait dengan pokok bahasan dalam Penelitian ini.

Dalam pengumpulan datanya, penulis turun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, dengan menggunakan metode observasi, wawancara (*Interview*) dengan responden dan metode dokumentasi.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga

³³Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3

dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.³⁴ Dalam Penelitian ini, penulis akan menyelidiki secara terperinci aktifitas guru PAI dalam proses implementasi kurikulum 2013 serta penggunaan waktu secara efisien dan efektif sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

D. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang

Kurikulum sebagai perencanaan belajar dikemukakan oleh Taba (dalam Sanjaya, 2008:8). Kurikulum adalah suatu rencana untuk belajar, sehingga apa yang diketahui tentang proses belajar dan pengembangan individu mengacu pada sebuah bentuk kurikulum. Kurikulum adalah perencanaan yang berisi tentang petunjuk belajar dan hasil yang diharapkan.³⁵

Kurikulum 2013 telah diberlakukan kepada berbagai madrasah di Indonesia mulai dari MI, MTs, hingga MA. Madrasah-madrasah penyelenggara kurtilas ini telah ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan penentuan Struktur Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian ditegaskan melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Ibu Dra. Lilik Nasfiatin, M.Pd.I (selaku Kepala Madrasah) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang terkait awal pelaksanaan kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

Ada SK (Surat Keputusan) penunjukan dari Kantor Wilayah (KanWil) Surabaya itu sejak 5 tahun yang lalu. Bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang ditunjuk sebagai sekolah yang menerapkan K 13. Kalau sekolah lain kurikulumnya kembali ke KTSP, kami (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang) tetap menggunakan K 13. Dan di Jombang tidak ada sekolah tingkat SD/MI yang meneruskan

³⁴Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 66

³⁵*Ibid.*, hlm 8

menggunakan K 13, hanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang saja.³⁶

Ibu Siti Muzayyanah, S.Ag,M.Pd.I (selaku Waka Kurikulum) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang terkait implementasi kurikulum 2013 mengatakan bahwa:

”Implementasi kurikulum 2013 itu bertahap, tahap pertama itu untuk kelas 1 dan 4, tahap kedua kelas 2 dan 5, lalu dilanjutkan tahap ketiga kelas 3 dan 6. Tahun ini tahun kedua penerapan K 13 menyeluruh dari kelas 1 sampai kelas 6”³⁷

Berdasarkan KMA No. 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, mata pelajaran pada satuan pendidikan MI terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama Islam, yang meliputi:
 - 1) Al Quran Hadits
 - 2) Akidah Akhlak
 - 3) Fikih
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam
 - 5) Bahasa Arab
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Prakarya
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Dalam implementasi K 13 pada mata pelajaran PAI, Ibu Ghonimah, S.Pd.I (selaku guru mata pelajaran PAI) mengatakan bahwa:

”Sebenarnya kalau di mata pelajaran PAI, Kurikulum 2013 itu hanya judulnya saja. Cara mengajar saya sama seperti saat KTSP, hanya beda bukunya saja. Tapi bedanya kalau K 13 ada kegiatan mengamati dan bertanya”³⁸

³⁶Wawancara dengan Lilik Nasfiatin, (selaku Kepala Madrasah) MIN 1 Jombang, tanggal 2Agustus 2018

³⁷Wawancara dengan Siti Muzayyanah, (selaku Waka Kurikulum) MIN 1 Jombang, tanggal 2Agustus 2018

³⁸Wawancara dengan Ghonimah, (selaku guru PAI) MIN 1 Jombang, tanggal 2Agustus 2018

2. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang

Kunci keberhasilan suatu pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalisme guru, meskipun sekarang teknologi sudah canggih dan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Guru tidak boleh berubah dalam fungsinya sebagai transformer ilmu bagi peserta didik yang membimbing peserta didiknya didalam proses pencarian kebenaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan, karena seorang guru adalah contoh bagi para peserta didiknya di dalam karakter dan tindakan.

Peranan guru sangat menentukan pendidikan di Indonesia. Guru harus mampu memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yang berfokus pada karakter dan sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Hal yang terpenting adalah guru mampu untuk bekerjasama dengan guru lainnya sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif.

Dalam konsep pendidikan klasik, guru berperan sebagai penerus dan pencapai ilmu. Dalam konsep teknologi pendidikan guru adalah pelatih kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Dalam konsep interaksional guru berperan sebagai mitra belajar. Sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing para peserta didiknya. Namun dalam praktik pendidikan di Indonesia jarang sekali ditemukan satu konsep pendidikan secara utuh, umumnya mencampurkan dua, tiga bahkan empat-empatnya. Dalam konsep pendidikan tidak lagi dipandang sebagai model yang eksklusif, tetapi merupakan perpaduan antara satu dengan yang lain yang saling berhubungan.

Ibu Siti Muzayyanah, S.Ag,M.Pd.I (selaku Waka Kurikulum) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang terkait peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 mengatakan bahwa:

Dalam 2 tahun pertama setelah penunjukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 ada pendampingan dari Kantor Wilayah (KanWil) Surabaya untuk para guru. Pendampingan dilakukan tiap semester. Pada tahun ketiga, setelah tidak ada lagi pendampingan dari pemerintah, kami (Paguyupan Guru Sertifikasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang) mengadakan pelatihan sendiri (swadana dari masing-masing guru,

MOU (*Memorandum of Understanding*) dengan Balai Diklat Surabaya, pelatihan ini dikehendaki menjadi program madrasah.³⁹

3. Hambatan dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pendekatan *scientific* ini menekankan lima aspek penting, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan komunikasi.

a. Mengamati

Pada kurikulum 2013 metode ceramah tidak dilupakan, hanya dikurangi takarannya. Siswa dituntut aktif dalam segala masalah. Proses mengamati dalam pelajaran Fisika, Biologi, Kimia merupakan suatu proses belajar yang sering digunakan. Namun bagi mata pelajaran lain, guru dituntut harus paham materi sebelum menghadirkan siswa ke dunia nyata dengan mengamati sendiri semua fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan materi pelajarannya.

b. Menanya

Agar siswa merasa bertanya-tanya (rasa ingin tahu), seorang guru harus menyediakan pembelajaran yang menimbulkan masalah. Artinya guru harus mampu menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

c. Mencoba

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk mencoba sendiri, dan terlibat langsung dalam masalah yang dihadirkan guru. Dalam pembelajaran matematika misalnya, siswa diminta mencoba sendiri mencari data untuk disajikan dalam bentuk diagram, ataupun grafik. Data itu dapat diperoleh melalui pengukuran langsung, melalui wawancara, dan melalui pengamatan.

d. Menalar

Siswa dituntut untuk dapat memahami dengan benar pokok materi yang diajarkan guru. Siswa akan mudah menalar suatu materi ajar apabila pelajaran yang diajarkan tidak memberatkan mereka.

e. Komunikasi

Dalam proses mengkomunikasikan semua permasalahan, siswa diminta mempresentasikan hasil kerja mereka. Kelima aspek dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sangat berkaitan satu sama lain. Pada dasarnya, kelima aspek ini sudah pernah dilakukan oleh sebagian

³⁹Wawancara dengan Siti Muzayyanah, (selaku Waka Kurikulum) MIN 1 Jombang, tanggal 2 Agustus 2018

guru. namun pendalamannya dilakukan kembali di kurikulum 2013 untuk menyegarkan semangat pendidikan Indonesia.

Mengenai hambatan dalam implementasi kurikulum 2013, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Muzayyanah, S.Ag,M.Pd.I (selaku Waka Kurikulum) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang mengatakan bahwa:

Pada awal-awal penerapan jelas ada hambatan. Karena Kurikulum 2013 ini hal baru bagi kami (para guru). Kalu dulu 1 mata pelajaran berdiri sendiri, waktu tematik KTSP pun itu hanya kelas 1 sampai kelas 3 saja. Dan tematik KTSP dengan tematik Kurikulum 2013 itu beda sekali. Ibaratnya kalau tematik KTSP iku sop buah, yang masih kelihatan macam-macam buahnya, sedangkan tematik K 13 itu jus campuran buah, jadi macam-macam buah itu campur jadi satu.⁴⁰

Pada kenyataannya, karena adanya perbedaan kemampuan dan pengetahuan guru, belum semua guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengamati fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan materi pelajarannya. Hal inilah salah satunya yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu, sangat perlu bagi masing-masing sekolah mengadakan kegiatan :

- a. *Lesson study* ataupun *workshop* yang membahas cara mengajarkan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan dalam kurikulum 2013.

Menurut Sudrajat (2008) *lesson study* merupakan satu upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. dengan berkolaborasi guru mampu mengembangkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana membelajarkan siswa. Selain itu melalui *lesson study* guru dapat memperoleh pengetahuan dari guru lainnya atau narasumber. Hal ini diperoleh melalui adanya umpan balik dari anggota *lesson study*. Sehingga kemampuan guru semakin hari semakin bertambah baik dengan melakukan contoh kemudian dikritisi ataupun dari memperhatikan contoh kemudian mengkritisi.

- b. Pertemuan antar sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013

Pertemuan ini mengumpulkan semua perwakilan sekolah yang ditunjuk melaksanakan kurikulum 2013 untuk mengevaluasi tahap awal peneraan pola pembelajaran baru dalam sebulan terakhir. Pertemuan ini penting sebab sebagian sekolah merasa

⁴⁰Wawancara dengan Siti Muzayyanah, (selaku Waka Kurikulum) MIN 1 Jombang, tanggal 2 Agustus 2018

mampu menerapkan kurikulum baru dengan baik, namun yang lain kesulitan. Sehingga dengan adanya forum ini akan terjalin tukar menukar pengalaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di masing-masing sekolah.

Pernyataan ini pun disetujui oleh Ibu Siti Muzayyanah, S.Ag., M.Pd.I (selaku Waka Kurikulum) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang mengatakan bahwa:

Termasuk pendampingan itu sangat membantu sekali. Jadi mulai dari persiapan pembelajaran sampai penerapan di kelas itu ada pendampingan. Setelah teori-teori yang ada di pelatihan itu kami (guru) ke kelas dan ada GuDel (Guru Model)nya itu lalu kami evaluasi bersama. Lalu, seperti itu bisa ditindak lanjuti oleh KKG (Kelompok Kerja Guru) tiap angkatan.⁴¹

4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang

a. Kelebihan Kurikulum 2013

- 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.
- 2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- 3) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
- 4) Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya

⁴¹Wawancara dengan Siti Muzayyanah, (selaku Waka Kurikulum) MIN 1 Jombang, tanggal 2 Agustus 2018

- terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi.
- 5) Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
 - 6) Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.
- b. Kelemahan Kurikulum 2013
- 1) Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
 - 2) Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan.
 - 3) Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.

Mengenai kelemahan dan kekurangan implementasi kurikulum 2013 ini Ibu Siti Muzayyanah, S.Ag., M.Pd.I (selaku Waka Kurikulum) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang mempunyai jawaban tersendiri:

Kalau kurikulum 2013 itu menguatkan sikap, pembiasaan, karakter, kemandirian, keberanian, dan tanggungjawab itu dibangun di kurikulum 2013. Tapi kekurangannya itu tentang materi, materi di kurikulum 2013 itu tidak mendalam. Sementara, kami (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang) ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013, sedangkan seluruh MI/SD di Jombang masih menggunakan KTSP. Akhirnya, ketika Ujian Nasional (UN) kita (pihak sekolah) mencari solusi lain, yaitu mengadakan pengayaan saat sore hari bagi siswa kelas 6 untuk tambahan materi-materi secara lebih mendalam.⁴²

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁴²Wawancara dengan Siti Muzayyanah, (selaku Waka Kurikulum) MIN 1 Jombang, tanggal 2 Agustus 2018

1. Profil guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang sudah sangat memenuhi standar, mulai dari jumlah guru, jenjang pendidikan terakhir para guru, serta adanya sertifikasi bagi guru kelas. Adanya pendampingan serta pelatihan untuk penguatan materi K 13 juga sangat membantu para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga dapat mencetak peserta didik yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.
2. Kurikulum 2013 dalam implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang sudah menyeluruh dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk mata pelajaran dalam muatan umum pelaksanaan menggunakan kurikulum 2013 ini sudah sangat baik, akan tetapi pada muatan PAI belum seluruhnya guru menggunakan sistem kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Hambatan yang dirasakan adalah karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang adalah satu-satunya sekolah tingkat MI/SD yang menerapkan kurikulum 2013 maka saat pelaksanaan Ujian Nasional para siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang harus menyesuaikan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Jombang; yang masih menggunakan KTSP. Oleh karena itu, sekolah mengadakan kelas tambahan untuk siswa kelas 6 agar memperkuat materi yang akan diujikan.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis mengajukan saran dalam rangka memajukan dan mencapai keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang adalah segera diadakan pelatihan untuk guru-guru khususnya guru-guru PAI agar penerapan kurikulum 2013 dapat menyeluruh di semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, “Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswadi MIN Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang” dalam *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017
- Ahmad, Syarwan, “Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah”, dalam *Jurnal Pencerahan*, Vol. 8, No. 2, 2014

- BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, Depdiknas, 2006)
- Dokumen Standar Isi dari pemerintah untuk tingkat pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah 2006, Permendiknas. (2006). No. 22, 23, dan 24 tentang pengaturan standar isi kurikulum
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008)
- <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/20/apakah-peran-guru-dalam-pelaksanaan-kurikulum-2013-593602.html>
- Kompas. 2013. *Kurikulum 2013*, Kompas, 3 Agustus 2013
- Mida, Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-9 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2011)
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; Cita Pustaka Media, 2006)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008)
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta; Hikayat Publishing, 2001)
- Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta; Cakrawala Ilmu, 2015)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2014)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wawancara dengan Ghonimah, (selaku guru PAI) MIN 1 Jombang, tanggal 2 Agustus 2018

Wawancara dengan Lilik Nasfiatin, (selaku Kepala Madrasah) MIN 1 Jombang, tanggal 2 Agustus 2018

Wawancara dengan Siti Muzayyanah, (selaku Waka Kurikulum) MIN 1 Jombang, tanggal 2 Agustus 2018

Workshop Kurikulum 3013 di SMP 19 Malang, 28 September 2013,
Dokumen Kurikulum 2013/ KEMENDIKBUD/ Desember 2012